

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis wacana pengusuran kaum-kaum marginal pada *ebook* “Sejarah Pengusuran Di Jakarta Era Tahun 1970-1980an”, dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen yang berfokus pada strategi eksklusi dan strategi inklusi. Strategi eksklusi bertujuan untuk melihat bagaimana aktor dikeluarkan dari teks pembicaraan, sedangkan strategi inklusi bertujuan untuk melihat bagaimana aktor dimasukkan dalam teks pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan sebanyak 69 data eksklusi dan inklusi. Strategi eksklusi bertujuan untuk melihat bagaimana aktor dikeluarkan dari teks pembicaraan. Adapun hasil penelitian strategi eksklusi ada 36 data. Data tersebut terbagi menjadi 28 data proses pasivasi dan 8 data proses nominalisasi. Pada proses pasivasi ditemukan 5 bentuk yakni: pasivasi prefiks *di-* 11 data, konfiks *di-i* 1 data, konfiks *di-kan* 13 data, konfiks *diper-kan* 2 data, dan prefiks *ter-* 1 data. Pemilihan bentuk pasif dapat mengaburkan aktor yang seharusnya bertanggung jawab dalam peristiwa pengusuran. Pada proses nominalisasi masing-masing data ditemukan penambahan 3 imbuhan yakni: 4 data imbuhan “per-...-an”, 2 data imbuhan “pe-...-an” dan 2 data imbuhan “peng-...-an”. Dari penggunaan strategi nominalisasi maka aktor menjadi hilang, penghilangan aktor ini dapat mengimpikasikan bahwa penulis ingin menjadikan

peristiwa yang terjadi sebagai fokus perhatian, sehingga aktor yang bertanggung jawab terhadap peristiwa menjadi hilang. Sementara itu, bentuk-bentuk strategi inklusi yang bertujuan untuk melihat bagaimana aktor dimasukkan dalam teks pembicaraan, ditemukan data hasil penelitian strategi inklusi sebanyak 33 data. Data tersebut terbagi menjadi 2 data proses nominasi, 9 data kategorisasi, 5 data objektivasi, 3 data determinasi, 6 data indeterminasi, dan 8 data asosiasi.

Secara umum topik-topik yang menghilangkan atau mengaburkan aktor adalah mengenai pengusuran dan diskriminasi pada kaum marginal. Topik-topik yang memunculkan aktor adalah mengenai penderitaan pada kaum marginal. Didalam *ebook* Sejarah pengusuran Di Jakarta Era Tahun 1970-1980. Hal ini terjadi karena terdapat lebih banyak kontruksi yang mengaburkan aktor dalam peristiwa seperti topik-topik pengusuran dan diskriminasi, dibandingkan konstruksi yang menonjolkan aktor.

5.2 Implikasi

Isu penggusuran yang diberitakan ini memberikan sudut pandang tentang bagaimana media Tempo memandang kasus penggusuran di Jakarta era tahun 1970-1980an yang menimpa kaum-kaum marginal. Penggusuran yang terjadi berlatarkan tahun 1970-1980an pada masa Orde Baru. Menurut Suwirta (2018) pada masa orde baru, pers merupakan salah satu media pendukung keberhasilan pembangunan, maka tidak heran pada masa orde baru pers sangat dibatasi. Pada masa tersebut pers tidak mempunyai kebebasan karena harus mendukung program pemerintah orde baru. Berita ditulis tidak berdasarkan ideologi media tempo itu sendiri karena media Tempo pada awal Orde Baru mengaku hadir sebagai media yang netral dan aktif melawan rezim Orde Baru. Penggusuran yang terjadi dilakukan dengan dalih pembangunan. Isu-isu penggusuran yang terjadi di Jakarta pada era tahun 1970-1980an tersebut banyak memperlihatkan strategi yang bertujuan untuk mengaburkan atau bahkan menghilangkan aktor yang melakukan penggusuran terhadap kaum- kaum marginal, dalam teks yang diteliti.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil kesimpulan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen pada ebook Sejarah Penggusuran Di Jakarta Era Tahun 1970-1980an ini. Oleh karena itu penulis berharap kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan dengan adanya penelitian terbaru yang membahas tentang *ebook* dengan kajian analisis wacana kritis dengan pendekatan yang berbeda. Penulis mengharapkan adanya saran positif yang membangun, dan juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan teori linguistik khususnya bidang Analisis Wacana Kritis.
2. Kemudian penulis berharap semoga tulisan ini dapat menjadi acuan informasi ataupun pengetahuan untuk khalayak khususnya yang akan mengkaji ebook dengan tema penggusuran kaum-kaum marginal salah satunya tentang para pelacur dan gelandangan.